

Analisis Kurikulum Merdeka Terhadap Pembelajaran di SD Negeri 066666 Medan

Wulan Dian Sari¹, Kania Amelia², Tri Indah Prasasti³

diansariulan@gmail.com¹, kaniaamelia42@gmail.com², triindahprasasti@unimed.ac.id³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan kurikulum Merdeka di SD negeri 066665 medan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SD negeri 066665 medan. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research is to determine the implementation of the Merdeka curriculum at state elementary school 066665 Medan. This research was conducted using a phenomenological approach. This type of research is qualitative research that looks and hears more closely and in detail the individual's explanation and understanding of their experiences. This phenomenological approach is based on the researcher's interest in studying in more depth the phenomena experienced by key informants. The research was carried out at SD Negeri 066665 Medan. The informants in this research were teachers, school principals, supervisors. Data collection was carried out using several techniques, namely; (a) observation; (b) interview; and (c) documentation study. To ensure the validity of the data, several efforts were made as follows: carrying out continuous and serious observations, carrying out triangulation, and involving colleagues for discussion. From the results of the review in this research, it was found that there is an independent curriculum which is a reference in driving schools, which produces students who have noble character, independence, critical reasoning, creativity, mutual cooperation, and a sense of diversity. Driving school principals encourage various kinds of participatory, unique programs and lots of innovation. Fostering cooperation with teachers who support their leaders in participating in creating a driving school.

Keywords: Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021.

Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota. Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan.

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasikan, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 066665 Medan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kurikulum merdeka yang ada di Sekolah tersebut. Dengan bantuan salah satu guru dan kepala sekolah SD Negeri 066665 Medan yang menjadi narasumber saat wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir di semua sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka titik sebelumnya

kurikulum merdeka itu adalah kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Adapun konsep dari kurikulum merdeka itu awalnya diambil dari filosofi Ki Hajar Dewantara yang di mana harapan beliau pembelajarannya itu lebih berpusat pada anak sesuai kebutuhan dan kemampuan anak.

Adapun tujuan utama dari kurikulum merdeka itu sesuai dengan tujuan pendidikan yang di mana pelajar didik untuk menjadi pelajar Pancasila yang lebih berkarakter sesuai dengan pelajar Pancasila. Perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya kalau kurikulum merdeka lebih ke pembentukan karakter pelajar Pancasila titik tapi kedua pembelajaran implementasi dalam kelas mungkin tidak ada perbedaan titik di kurikulum merdeka menurut saya hampir kembali ke KTSP yang di mana setiap mata pelajaran berdiri sendiri tidak sesuai tema.

Evaluasi dalam konteks kurikulum Merdeka, sebenarnya didalam kurikulum Merdeka ada tiga asesmen, yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan diawal tahun pembelajaran, yang Dimana guru menggunakan asesmen diagnostic dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa, yang kedua asesmen formatif yang dilakukan untuk pembelajaran sehari-hari, pada asesmen ini guru melihat sejauh mana kemampuas siswa memahami materi yang diajarkan, dan yang ketiga asesmen sumatif yang dilakukan Ketika ujian semester atau ujian kenaikan kelas, pada saat ini lah guru mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sejauh ini di SD Negeri 066665 medan sudah menggunakan kurikulum Merdeka hanya kelas 1 sampai kelas 4 saja, sedangkan kelas 5 dan 6 masih menggunakan K13. Renspon siswa sendiri terhada kurikulum Merdeka tergantung bagaimana guru mengajar. Siswa akan lebih antusias dalam belajar Ketika guru menggunakan media saat belajar, seperti media ice breaking. Sedangkan renspon guru terhada kurikulum Merdeka ini sejauh ini guru merasa sedikit terbebani karena guru sendiri harus beradaptasi lagi terhadap perubahan kurikulum. Di kurikulum Merdeka guru dituntut untuk lebih memahami pembelajaran, mulai dari capaian pembelajarannya, mempelajari buku teksnya, sebagai contohnya materi PPKN dikurikulum Merdeka kelas 4 hampir sama di materi PPKN kelas X SMP, hal ini lah yang menjadi beban pada guru.

Yang menjadi tantangan dalam menghadapi kurikulum Merdeka di SD Negeri 066665 medan ini, untuk semua guru untuk saat ini adalah guru mau tidak mau harus mempelajari lagi kurikulum Merdeka, mulai dari capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka juga memperhatikan kebutuhan individual siswa, yang Dimana pembelajaran itu dilakukan sesuai demgan kemampuan anak yang dimana setiap anak itu berbeda-beda kemampuannya. Karena setiap kemampuan anak itu berbeda oleh karena itu guru wajib melakukan asesmen diagnostic untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Asesmen diagnostic sendiri ada dua yaitu kognitif dan non kognitif. Kognitif adalah untuk megetahui apakah siswa tersebut sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung, sedangkan non kognitif adalah untuk mengetahui sikap setiap siswa, latar belakangnya, dan keluarganya. Hal inilah yang membuat guru harus melakukan asesmen tersebut pada siswa.

Peran teknologi juga sangat diwajibkan untuk pembelajaran, hal ini dikarenakan dikurikulum Merdeka pemerintah sendiri telah mengaktifkan yang namanya PMM (Aplikasi Merdeka Mengajar). Hal tersebut membuat guru harus lebih menguasai peran teknologi dalam pembelajaran. PMM tersebut dilakukan untuk mengajarkan bagaimana system kurikulum Merdeka yang sebenarnya, bagaimana system pembelajarannya. Kalaborasi dengan orang tua dalam kurikulum Merdeka juga diharuskan oleh guru, hal ini bertujuan sebagai sosialisasi kepada wali murid, agar setiap orang tua mengetahui bahwa anak di sekolah tidak lagi menggunakan kurikulum sebelumnya. Dan juga agar setiap wali

murid dapat mempersiapkan buku ajar apa yang akan disediakan untuk anak belajar di rumah maupun di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Kesimpulan dapat berupa paragraf, namun sebaiknya berbentuk poin-poin dengan menggunakan numbering atau bullet.

DAFTAR PUSTAKA

- Borglet, C. (2003). Finding Association Rules with Apriori Algorithm. Retrieved from <http://www.fuzzy.cs.uni-magdeburg.de/~borglet/apriori.pdf> (Accessed February 23, 2007).
- Castleman, K. R. (2004). *Digital Image Processing* (Vol. 1, Ed. 2). Prentice Hall: New Jersey.
- Gonzales, R. P. (2004). *Digital Image Processing [Pemrosesan Citra Digital]* (Vol. 1, Ed. 2). Diterjemahkan oleh Handayani, S. Andi Offset: Yogyakarta.
- Wyatt, J. C., & Spiegelhalter, D. (1991). Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions. In P. Clayton (Ed.), *Proc. 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care* (Vol. 1, Ed. 2). McGraw Hill Inc: New York.
- Yusoff, M., Rahman, S. A., Mutalib, S., & Mohammed, A. (2006). Diagnosing Application Development for Skin Disease Using Backpropagation Neural Network Technique. *Journal of Information Technology*, 18, 152-159.
- Wyatt, J. C., & Spiegelhalter, D. (2008, May 3). Field Trials of Medical Decision-Aids: Potential Problems and Solutions. *Proceeding of 15th Symposium on Computer Applications in Medical Care*, Washington.
- Prasetya, E. (2006). *Case Based Reasoning untuk mengidentifikasi kerusakan bangunan* (Tesis, Program Pasca Sarjana Ilmu Komputer, Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta).
- Ivan, A. H. (2005). *Desain target optimal*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing, Proyek Multitahun. Dikti: Jakarta.
- Wallace, V. P., Bamber, J. C., & Crawford, D. C. (2000). Classification of Reflectance Spectra from Pigmented Skin Lesions: A Comparison of Multivariate Discriminate Analysis and Artificial Neural Network. *Journal of Physical Medical Biology*, 45(3), 2859-2871.
- Xavier Pi-Sunyer, F., Becker, C., Bouchard, R. A., Carleton, G. A., Colditz, W., Dietz, J., Foreyt, R., Garrison, S., & Grundy, B. C. (1998). Clinical Guidelines on the Identification, Evaluation, and Treatment of Overweight and Obesity in Adults. *Journal of National Institutes of Health*, 3(4), 123-130. Retrieved from http://journals.lww.com/acsmmsse/Abstract/1998/11001/paper_treatment_of_obesity.pdf